

**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR PERDAGANGAN,  
HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO (PDRB) KOTA DENPASAR**

**I Gusti Gde Oka Pradnyana**  
(Dosen STIMI “Handayani” Denpasar)

***Abstract :** The success of a country's development is inseparable from economic development activities in it. The final objective of the national development is to create social justice for all Indonesian people. Economic development is a planned effort and done in continuous basis to manage all existing resources to improve the welfare of the community. Indonesia consists of many islands, Provincial and Regency/ City, where the province of Bali and Denpasar City as one of them, then its economic development is the elaboration of the national development. The economic development of Bali province as well as Denpasar city actually driven by several sectors, including agriculture and trade sectors, hotels and restaurants and a few more other sectors. The economy can be said to have a solid foundation if those sectors has balanced contribution against its gross domestic product. This study is trying to see the influence of agricultural and trade sector, hotels and restaurants to the Gross Regional Domestic Product (GDP) of Denpasar. And the goal is to determine the effect of those sectors to GRDP of Denpasar and which one of them are more dominant and how development of GDP in 2014. From the analysis of this study it can be concluded that the agricultural and trade sectors, hotels and restaurants have a positive effect on GDP of Denpasar. It means that if those sectors are increasing, the Denpasar GDP will increase, as evidenced by the slope coefficient of 4.836 obtained in the agricultural sector means that if the agricultural sector rose 1%, the GDP rose 4.836%, while the sectors of trade, hotels and restaurants slope sector 1.971 means that if the trade, hotels and restaurants rose 1%, the GDP rose 1.971%. Trade, hotels and restaurants have dominant influence on the GDP about 73.20%, while the GDP of Denpasar continues to rise each year becoming 16150.96 billion in 2014.*

***Keywords:** Gross Domestic Product, Agriculture and Trade.*

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari aktifitas pembangunan ekonomi didalamnya. Tahap-tahap pembangunan ekonomi menurut W.W Rostow ( M. Suparmoko,1997) ada lima tahap yakni: 1) masyarakat tradisional, 2) masyarakat prasyarat untuk lepas landas, 3) masyarakat lepas landas, 4) masyarakat

menuju kematangan, 5) masyarakat konsumsi yang berlebih. Tahap-tahap pembangunan ekonomi ini menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat di dalam melakukan aktifitas ekonomi dari masyarakat tradisional menuju keadaan masyarakat yang maju dan modern, yang biasanya diikuti oleh perubahan struktur ekonomi yang makin seimbang antar sektor dalam hal ini sektor primer makin menurun sedangkan sektor sekunder dan tersier semakin meningkat perannya pada produk domestik bruto suatu negara.

Di dalam pembangunan ekonomi itu peranan pemerintah tidak kalah penting dalam rangka mengarahkan pencapaian sasaran yang ditetapkan. Hal ini bisa kita lihat dari adanya perencanaan pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah, agar pembangunan bisa dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan prioritas. Pembangunan adalah suatu proses perubahan dari suatu keterbelakangan menjadi kondisi yang lebih maju dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Todaro (2000) yang menyatakan bahwa pembangunan merupakan proses multi dimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap perilaku masyarakat serta institusi-institusi nasional disamping tetap menysar pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta mengentaskan kemiskinan. Pada umumnya rencana pembangunan memuat tujuan dan prinsip-prinsip kebijakan pembangunan antara lain meningkatkan laju pertumbuhan pendapatan dan kesempatan kerja, mengusahakan pembagian pendapatan yang lebih merata, menyeimbangkan pembangunan antar wilayah, merubah struktur ekonomi agar tidak berat sebelah.

Pembangunan ekonomi adalah sebuah upaya yang terencana dan teratur dalam mengelola segenap sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya terbatas adanya bahkan sebagian diantaranya tidak dapat diperbaharui atau bertambah dengan cepat, sedangkan disisi lain kebutuhan manusia terus meningkat jumlahnya dan sangat beragam jenisnya. Kebutuhan manusia tersebut tidak dapat dipenuhi oleh daerah yang bersangkutan karena adanya keterbatasan sumber daya. Dengan demikian telah terbangun hubungan ekonomi antar daerah yang saling berkaitan dan memiliki ketergantungan, bahkan dalam skala internasional. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi dalam rangka pembangunan wilayah memberikan perhatian kepada keterkaitan

antara ruang desa dan kota dengan ruang yang lebih luas yakni tingkat regional, nasional dan internasional berdasarkan prinsip keterkaitan dan ketergantungan.

Pembangunan nasional bertujuan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Peranan pemerintah dalam upaya pencapaian sasaran pembangunan nasional adalah dengan menentukan arah kebijakan pembangunan yang dituangkan pada perencanaan sehingga mencapai sasaran pembanguan dengan lebih terarah. Perencanaan pembangunan yang dimaksudkan adalah perencanaan pembangunan perekonomian secara keseluruhan, dimana mencakup penerapan sistem pemikiran yang rasional terhadap sejumlah bidang perekonomian. Perencanaan pembangunan mempertimbangkan semua potensi ekonomi yang paling penting seperti tabungan, investasi, out put, pengeluaran pemerintah dan transaksi luar negeri.

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah merupakan penjabaran dari pembangunan nasional yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan. Perencanaan pembanguan ekonomi di daerah menjadi sebuah keperluan mutlak karena berkaitan dengan alokasi distribusi factor-faktor produksi diantara kawasan dan sektor perekonomian. Faktor-faktor produksi akan bergerak antar kawasan berdasarkan mekanisme pasar dan mendorong sektor-sektor ekonomi tumbuh lebih cepat. Sasaran pembangunan terwujud apabila pemerintah daerah mengetahui potensi daerah dan kawasan andalan serta mampu merumuskan strategi kebijakan pembangunan produksi atau komoditi unggulan dalam persaingan global.

Perkembangan dan kemajuan suatu daerah akan tercapai bila adanya program pembangunan fisik maupun mental. Pelaksanaan pembangunan akan selalu berkesinambungan setiap periode dengan mengikuti tahap demi tahap yang telah direncanakan. Pada akhirnya

perkembangan dan kemajuan pembangunan daerah itu diperlukan kontrol dan evaluasi untuk meninjau kembali.

Pembangunan daerah dalam hal ini Provinsi Bali yang merupakan bagian integral pembangunan nasional perkembangan

ekonominya digerakan oleh sektor-sektor seperti sektor pertanian, perdagangan, hotel dan restoran, jasa-jasa dan lainnya, dimana kontribusinya sektor tersebut terhadap produk domestik regional bruto adalah seperti table berikut:

**Tabel 1.** Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009 (dalam persen)

No	Lap.Usaha	2005	2006	2007	2008	2009	Rata2
1	Pertanian	20,29	19,96	19,41	18,33	18,21	19,24
2	Pertamb.&galian	0,66	0,69	0,66	0,68	0,65	0,67
3	Industr.pengolahan	8,69	8,70	8,99	9,34	9,16	8,98
4	Lstr, gas & Air bersih	1,85	1,94	2,00	2,10	2,00	1,98
5	Bangunan	4,03	4,28	4,43	4,70	4,40	4,37
6	Perd.,Hotel & Rest.	29,37	28,88	28,98	28,96	30,00	29,24
7	Pengang. & Kom.	11,85	11,86	12,33	12,92	13,76	12,54
8	Keua, Psw&j.persh	7,07	7,46	7,34	7,62	7,11	7,32
9	Jasa-jasa	16,19	16,22	15,86	15,35	14,72	15,67
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Prov. Bali, data diolah

Dari table 1 diatas terlihat bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB semakin menurun, yakni dari 20,29% tahun 2005 menjadi 18,21% pada tahun 2009 sedangkan sektor sekunder misalnya Perdagangan, hotel dan restoran semakin meningkat yaitu dari 29,27% tahun 2005 menjadi 30% tahun 2009 keadaan ini menunjukkan makin seimbang struktur perekonomian Provinsi Bali, dimana sektor yang dominan ( sektor pertanian ) akan menurun perannya terhadap produk domestik regional bruto digeser oleh sektor yang lain sehingga menunjukkan adanya

kemajuan perekonomian kearah yang makin baik.

Program pembangunan daerah dan berbagai kebijakan ekonomi di Kabupaten/ Kota tidak jauh berbeda dengan struktur ekonomi Provinsi Bali, hal ini dapat dilihat dari Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Denpasar dimana sektor pertanian menyumbang 7,44% tahun 2005 turun menjadi 6,75% tahun 2009 sedangkan sektor perdagangan , hotel dan restoran menyumbang 35,30% tahun 2005 naik menjadi 35,76 pada tahun 2009 (BPS Prov Bali).

## 2. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan pokok masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap PDRB Kota Denpasar?
- b. Yang mana lebih dominan pengaruhnya antara sektor pertanian dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap PDRB Kota Denpasar?
- c. Bagaimana perkembangan nilai trend Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar sampai tahun 2014?

## 3. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap PDRB Kota Denpasar.
- b. Untuk mengetahui sektor mana yang lebih dominan pengaruhnya terhadap PDRB Kota Denpasar.
- c. Untuk mengetahui prediksi nilai trend PDRB Kota Denpasar tahun 2014.

## 4. Kegunaan

- a. Kegunaan akademik, adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Produk Domestik Regional Bruto dan Pembangunan ekonomi
- b. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi khususnya serta bagi masyarakat dapat digunakan sebagai informasi dalam memilih kegiatan ekonomi yang perkembangannya baik.

## 5. Metode Penelitian

- a. Lokasi dan objek penelitian

Lokasi penelitian adalah Kota Denpasar, yang memiliki karakteristik sebagai

pusat pemerintahan, perdagangan dan pengembangan perumahan sebagai pusat kota. Sedangkan objek penelitiannya adalah pengaruh sektor pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran terhadap PDRB dan prospeknya.

- b. Sifat dan jenis data

Sifat data

- Data kuantitatif, adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung, dalam hal ini data mengenai PDRB Provinsi Bali dan Kota Denpasar yang diperoleh dari Buku PDRB Provinsi Bali
- Data Kualitatif, adalah data yang tidak berupa angka-angka yang dalam hal ini berupa keterangan-keterangan mengenai PDRB Kota Denpasar

Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain, baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan. Data sekunder yang digunakan adalah data sekunder tahunan dalam bentuk deret waktu (time series) dari tahun 2005-2009 yang diperoleh dari buku PDRB Provinsi Bali maupun instansi terkait.

- c. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi, yakni studi kepustakaan dan informasi dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji, dalam hal ini Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan pihak terkait lainnya

- d. Teknik analisis data

Analisis yang digunakan untuk pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) adalah model regresi linier berganda yang rumusnya sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + e_i$$

( Agus Widarjono, 2010 )

Keterangan :

Y1 = Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar

$\beta_0$  = Konstanta

X1 = Sektor pertanian

X2 = Sektor perdagangan , hotel dan restoran

$\beta_1$  = Slope koefisien X1

$\beta_2$  = Slope koefisien X2

$e_i$  = perkiraan kesalahan pengganggu

Untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat dapat dilihat dari nilai slope Xi maupun X2, koefisien beta tertinggi merupakan variable bebas yang dominan pengaruhnya terhadap variable terikat. Sedangkan untuk menganalisis nilai trend sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran digunakan trend linier kuadrat terkecil, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad (\text{Nata Wirawan, 2002})$$

Keterangan:

Y = Nilai PDRB

X = tahun setelah ditransformasikan, jadi dalam bentuk koding

a = Konstanta

n = jumlah tahun

b = Koefisien taksiran

Dari persamaan diatas nilai a dan b dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y_i}{n} \quad b = \frac{\sum X_i Y_i}{\sum X_i^2}$$

## LANDASAN TEORI

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering diukur dengan tinggi

rendahnya pendapatan riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi di samping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. ( M. Suparmoko, 1990). Disamping itu dapat juga diukur dari perubahan struktur ekonomi, dimana makin maju suatu perekonomian maka sektor-sektor yang ada pada struktur ekonomi tersebut akan makin seimbang memberi sumbangan pada produk domestik brutonya.

### 1. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara, di dalam menghitung pendapatan nasional ada tiga macam pendekatan yang dapat digunakan yaitu;

- Pendekatan hasil produksi atau product approach, yaitu menghitung besarnya pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan hasil akhir barang-barang dan jasa untuk suatu periode tertentu dari semua unit-unit produksi yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa tersebut.
- Pendekatan pendapatan atau income approach, yaitu menghitung pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diperoleh rumah tangga keluarga dalam periode tertentu.
- Pendekatan pengeluaran atau expenditure approach, yaitu menghitung pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh empat sektor dalam perekonomian sektor rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan perdagangan luar negeri dalam suatu periode tertentu.

Produk domestik regional bruto atau pendapatan regional adalah merupakan nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor / lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di daerah atau wilayah tertentu tanpa memperhatikan kepemilikan

faktor-faktor produksi. ( Buku PDRB Prov. Bali, 2005-2009).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dibedakan menjadi : a) PDRB atas dasar harga yang berlaku, b) PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar yang berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan dihitung menurut harga yang berlaku. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan dihitung menurut harga tahun dasar. Pengertian produk domestik bruto tersebut diatas dapat dipersempit menjadi PDRB menurut lapangan usaha dan PDRB menurut penggunaan. PDRB menurut lapangan usaha adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dan pada periode tertentu. Sedangkan PDRB menurut penggunaan adalah jumlah nilai barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Komponen-komponen penggunaan PDRB meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran lembaga swasta yang tidak mencari untung, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap PDRB, perubahan stok dan ekspor netto. Dengan demikian PDRB merupakan data yang sangat dibutuhkan dalam rangka perencanaan pembangunan daerah dan padat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan di bidang ekonomi.

Metode perhitungan produk domestik regional bruto ada dua cara yaitu:

Metode langsung

Menurut BPS Prov. Bali (2000), untuk menghitung PDRB, ada tiga metode perhitungan yang biasa digunakan dalam pendekatan ini yaitu:

- a. Pendekatan produksi, PDRB merupakan jumlah nilai akhir produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) unit-unit produksi tersebut secara garis besarnya dikelompokkan menjadi: 1) Pertanian

dalam arti luas, 2) Pertambangan dan penggalian, 3) industri pengolahan, 4) Listrik, gas dan air bersih, 5) bangunan, 6)Perdagangan, hotel dan restoran, 7) Pengangkutan dan komunikasi, 8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, 9) jasa-jasa

- b. Pendekatan pendapatan, PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh factor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa factor-faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Selain variable tersebut, penyusutan, pajak tak langsung dan subsidi merupakan bagian yang harus diperhitungkan dalam penyusunan PDRB melalui pendekatan ini.
- c. Pendekatan pengeluaran, PDRB merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga, lembaga sosial swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok ekspor netto

Secara konsep ketiga metode perhitungan tersebut memberikan jumlah yang sama antara jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan factor-faktor produksinya. Namun demikian karena keterbatasan sumber data, perhitungan PDRB yang disajikan baru terbatas pada PDRB menurut produksi dan menurut pengeluaran. Menurut BPS Prov. Bali (2000) secara teoritis agregat PDRB dibedakan menjadi:

- a. PDRB atas dasar harga berlaku, jumlah nilai produksi, nilai pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga berlaku pada tahun yang bersangkutan.
- b. PDRB atas dasar harga konstan, jumlah nilai produksi, nilai pendapatan atau pengeluaran yang dinilai berdasarkan tahun dasar.

- c. PDRB atas dasar harga pasar, dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian wilayah itu. Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah nilai produksi dikurangi biaya antara. Dengan demikian, nilai yang mencakup komponen-komponen faktor pendapatan, penyusutan dan pajak tak langsung.
- d. PDRB atas dasar biaya faktor, perbedaan antara konsep biaya faktor dan biaya pasar adalah karena adanya pajak tak langsung yang dipungut pemerintah kepada unit-unit produksi. Pajak tak langsung ini meliputi: pajak penjualan, bea ekspor, cukai dan pajak pertambahan nilai lainnya, kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan yang merupakan bagian dari pajak langsung. Sedangkan subsidi pemerintah biasanya digunakan untuk mengontrol stabilitas harga pasar. Pajak tidak langsung netto merupakan selisih antara pajak tak langsung dikurangi subsidi. PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung netto, sama dengan atas dasar harga faktor.
- e. Produk Domestik Regional Netto (PDRN), perbedaan konsep netto disini dengan bruto adalah karena pada konsep bruto masih terdapat komponen penyusutan, sedangkan pada konsep netto penyusutan sudah dikeluarkan.  
  
Jadi PDRB atas dasar harga pasar dikurangi penyusutan akan diperoleh PDRN atas dasar harga pasar. Penyusutan dimaksud adalah nilai susut barang-barang modal tersebut dalam proses produksi.
- f. Pendapatan regional, PDRN atas dasar biaya faktor itu sebenarnya merupakan balas jasa terhadap faktor-faktor produksi di regional atau daerah tersebut. PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah dari pendapatan yang berupa upah dan gaji, sewa tanah dan keuntungan yang

merupakan jumlah pendapatan yang berasal dari region tersebut, tidak semua penduduk wilayah itu, sebab ada sebagian pendapatan diterima oleh penduduk wilayah lain

- g. Pendapatan perkapita, adalah pendapatan regional (atas dasar biaya faktor) dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun untuk tahun yang sama.

#### Metode tidak langsung

Dalam cara ini penghitungan dilakukan dengan mengalokasikan PDRB atau nilai tambah dari setiap sektor/sub sektor komoditi kegiatan usaha dalam lingkup nasional/multi regional ke dalam angka regional dengan menggunakan indikator yang tepat. Untuk menghitung PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 digunakan beberapa cara:

- a. Cara revaluasi yaitu menilai kembali PDRB sesuai dengan harga pada tahun dasar (tahun 2000). Baik produksi, biaya antara, penyusutan maupun pajak tak langsung dinilai dengan harga pada tahun 2000
- b. Cara ekstrapolasi yaitu menghitung nilai tambah masing-masing tahun dengan mengalikan nilai tambah tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing kegiatan/komoditi (tahun 2000 = 100).
- c. Cara deflasi yaitu menghitung nilai tambah masing-masing tahun dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku dibagi dengan indeks harga untuk masing-masing kegiatan/komoditi (tahun 2000 = 100).
- d. Cara deflasi berganda, dalam hal ini yang dideflasikan bukan nilai tambahnya, tetapi produknya (out put) dan biaya antaranya. Kemudian nilai tambahnya dihitung dengan cara mengurangi nilai produksinya dengan biaya antaranya.

## ANALISIS DATA

### 1. Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap PDRB Kota Denpasar

Untuk mengetahui pengaruh sector pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis pada lampiran 2 dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -310,447 + 4,836 X_1 + 1,971 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini terlihat dari regresi dari masing-masing sector tersebut bernilai positif. Sektor pertanian koefisien regresinya di dapat sebesar 3,442 ini berarti apabila sektor pertanian naik sebesar 1(satu) persen maka Produk Domestik Regional Bruto akan meningkat sebesar 3,442 persen. Sedangkan untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran di dapat koefisien regresinya sebesar 1,971 ini berarti apabila sektor perdagangan, hotel dan restoran naik 1(satu) persen maka Produk Domestik Regional Bruto akan meningkat sebesar 1,971 persen.

Analisis *standardized Coefficient* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui *variable independen* mana yang berpengaruh dominan terhadap Produk Domestik Regional Bruto, Sektor perdagangan, hotel dan restoran mempunyai koefisien lebih besar dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, sehingga dapat dikatakan bahwa sector perdagangan, hotel dan restoran mempunyai pengaruh dominan terhadap Produk Domestik Bruto (lampiran 2).

Dari hasil analisis diatas bahwa sektor pertanian tidak dominan pengaruhnya pengaruannya terhadap oleh sektor-sektor lain, hal ini mempunyai indikasi bahwa

sektor-sektor yang ada dalam perekonomian Kota Denpasar sudah semakin seimbang, disamping adanya alih fungsi lahan yang semakin pesat untuk memenuhi kebutuhan perumahan warga kota. Keadaan seimbang diantara sektor-sektor ekonomi yang ada dapat diartikan makin baiknya pondasi perekonomian Kota Denpasar, sehingga stabilitas perekonomian dapat terjaga. Namun demikian menurunnya sector pertanian perlu dicari solusi terutama masalah-masalah utama menyebabkan kondisi tersebut, seperti alih lahan pertanian yang sangat pesat dan sarana-sarana pertanian yang lain, sehingga menurunnya sektor pertanian dapat ditanggulangi.

Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dihitung dengan menggunakan persamaan garis trend, yaitu dengan menggunakan metode jumlah kuadrat terkecil. Analisis trend least square ini dapat digunakan untuk memprediksi PDRB di masa yang akan datang. Dalam analisis ini digunakan PDRB selama 5(lima) tahun di mulai dari periode 2005 sampai dengan periode 2009. Berdasarkan data dan perhitungan pada lampiran 3, dapat diketahui persamaan trendnya sebagai berikut;

$$PDRB (Y) = 8.272,95 + 1.125,43 (t)$$
 tahun, berdasarkan persamaan trend ini maka dapat dihitung PDRB untuk tahun 2014, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Prediksi tahun 2014: PDRB(Y)} \\ &= 8.272,95 + 1.125,43 (t) \\ &= 8.272,95 + 1.125,43 (7) \\ &= 8.272,95 + 7.878,01 \\ &= 16.150,96 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan ini dapat dikatakan bahwa PDRB Kota Denpasar terus meningkat dari tahun ke tahun, yakni 10.720,96 milyar tahun 2009 menjadi 16.150,96 milyar tahun 2014

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

- a. Pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah positif terhadap PDRB Kota Denpasar, artinya apabila sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran meningkat maka PDRB Kota Denpasar juga akan meningkat. Ini terbukti dari koefisien slope sektor pertanian sebesar 4,836 artinya apabila sektor pertanian naik 1%, maka PDRB naik sebesar 4,836%, sedangkan koefisien slope sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1,971 artinya apabila sektor perdagangan, hotel dan restoran naik 1%, maka PDRB naik sebesar 1,971%
- b. Sektor perdagangan, hotel dan restoran mempunyai pengaruh yang lebih dominan dari pada sektor pertanian terhadap PDRB Kota Denpasar, yakni sebesar 73,20% sedangkan sektor pertanian sebesar 26,69
- c. Prediksi nilai trend PDRB Kota Denpasar terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ini terbukti PDRB Kota Denpasar Tahun 2009 sebesar 10.720,96 miliar diprediksi menjadi sebesar 16.150,96 tahun 2014

### 2. Saran

Kota Denpasar sebagai ibu kota Provinsi Bali memang akan menjadi pusat segala aktivitas kehidupan warganya termasuk aktivitas ekonomi ditambah dengan adanya peningkatan perkembangan pariwisata dengan sendirinya tentu akan membawa dampak

pesatnya perkembangan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Untuk itu sektor pertanian tidak boleh ditinggalkan begitu saja, sehingga dalam hal ini perlu mensinergikan agar sektor pertanian dapat sejajar meningkat dengan sektor yang lain, maksudnya sektor pertanian lebih diperhatikan terutama usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitasnya disamping itu juga yang penting mengendalikan alih fungsi lahan pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, 2011, Analisis Statistika Multivariat Terapan, Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta
- Bappeda Provinsi Bali Dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2010, Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali, 2005-2009
- Jhingan, M.L. 2000, Ekonomi Perencanaan Dan Pembangunan, CV Rajawali, Jakarta
- Nata Wirawan, 2002, Statistik I dan II, Keraras Mas, Denpasar
- Sugiono, 2002, Metode Penelitian dan Bisnis, Mandiri, Jakarta
- Soediyono Reksoprayitno, 2000, Pengantar Ekonomi Makro, BPFE UGM, Yogyakarta
- Suparmoko, 1997, Ekonomika Pembangunan, BPFE, UGM, Yogyakarta
- Todaro, M.P, 2000, Pembangunan Ekonomi, PT Bumi Aksara, Jakarta

## Lampiran 1.

### Data yang Diolah

Tahun	Sektor Pertanian (Milyaran)	Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran (Milyaran)	PDRB Kota Denpasar (Milyaran)
2005	468,27	2222,46	6295,93
2006	515,07	2412,53	7000,48
2007	565,75	2824,34	7942,66
2008	629,28	3358,71	9404,7
2009	723,42	3833,43	10720,96

Sumber : Buku PDRB Prov. Bali (2005-2009)

## Lampiran 2. Hasil Uji Regresi

### Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran (Milyaran), Sektor Pertanian (Milyaran) <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PDRB Kota Denpasar (Milyaran)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 <sup>a</sup>	.999	.998	75.44112

a. Predictors: (Constant), Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran (Milyaran), Sektor Pertanian (Milyaran)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.290E7	2	6449553.881	1.133E3	.001 <sup>a</sup>
	Residual	11382.726	2	5691.363		
	Total	1.291E7	4			

a. Predictors: (Constant), Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran (Milyaran), Sektor Pertanian (Milyaran)

b. Dependent Variable: PDRB Kota Denpasar (Milyaran)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-310.447	524.483		-.592	.614
	Sektor Pertanian (Milyaran)	4.836	3.442	.269	1.405	.295
	Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran (Milyaran)	1.971	.515	.732	3.825	.062

a. Dependent Variable: PDRB Kota Denpasar (Milyaran)

Lampiran 3

Perhitungan Trend

tahun	Xi	Yi	XiYi	Xi <sup>2</sup>
2005	-2	6.295,93	-12.591,86	4
2006	-1	7.000,48	-7.000,48	1
2007	0	7.942,66	0	0
2008	1	9.404,70	9.404,70	1
2009	2	10.720,96	21.441,92	4
		41,364,73	11.254,28	10

$$a = 41.364,73 : 5 = 8.272,95$$

$$b = 11.254,28 : 10 = 1.125,43$$

$$\text{PDRB (Y)} = 8.272,95 + 1.125,43 (t)$$

$$\text{PDRB (Y2014)} = 8.272,95 + 1.125,43 (7)$$

$$= 8.272,95 + 7.878,01$$

$$= 16.150,96$$